

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.¹ Oleh karena itu pendidikan dapat meningkatkan kompetensi diri individu dan mencetak generasi Indonesia yang lebih maju.

Intinya dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai

¹ S.C. Utami, Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 1999, hal. 4

perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.²

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.

Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.³ Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal

² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 15, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 2012, hal. 40

³ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2001, hal. 123

terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁴

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda, sehingga potensi itu perlu ditumbuh kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan kekuatan pendorong, baik dari dalam individu maupun dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan dalam arti kata sempit (keluarga, sekolah) maupun dalam arti kata yang luas (masyarakat, kebudayaan) yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menanamkan daya kreatif individu.

Dengan demikian, baik di dalam individu maupun di luar individu (lingkungan) dapat menunjang atau menghambat potensi kreativitas, implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

⁴ S.C.Utami, Munandar , *Kreativitas...*, hal. 10

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.⁵

Salah satu yang menentukan seseorang itu kreatif adalah kemampuannya dalam menciptakan berbagai macam cara baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁶ Sehingga dapat tercipta suasana yang efektif dalam pembelajaran itu sendiri. Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.⁷ Karena guru langsung berinteraksi kepada murid tanpa perantara siapapun. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan

⁵ S.C.Utami, Munandar, *Mengembangkan...*, hal. 48

⁶ N.K Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara), 1989, hal. 4

⁷MS Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah), 2006, hal. 137

pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁸

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.⁹

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat

⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995, hal. 9

⁹ Sardiman AM, *Interaksi...*, hal. 127

menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁰

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi anak didik. Zaenal Arifin, mengemukakan bahwa kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".¹¹ Sedangkan Winkel mengemukakan belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata.¹²

M. Bukhori menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.¹³

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, hal. 123-124

¹¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1990, hal. 3

¹² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia), 1986, hal. 161

¹³ M. Bukhori, *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars)

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga ;dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.¹⁴ Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁵

Tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok, pertama kemampuan pemahaman *kognitif* yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara *kognitif* ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah *afektif* yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara *psikomotorik* yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan

1983, hal. 8

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, hal. 144

¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara efektif*, (Jakarta: Puspa Swara), 2000, hal. 11

fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.

Dengan demikian prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolak ukur keberhasilan siswa . Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati keadaan alam disekitarnya di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Oleh karena itu saya ingin tahu, seberapa besarkah hubungan kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawer. Karena di sisi lain, alat-alat atau media untuk bahan praktikum dan pembelajaran sangatlah terbatas, dan itu sangat menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang inovatif serta mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini mengapa saya mengambil MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawer karena disana itu unik satu lembaga tersebut dipakai sekolah selama 24 jam maksudnya, pagi untuk Sekolah Dasar, siangnya untuk TPQ dan malamnya untuk Madrasah Diniyah. Jadi setiap kelas itu tidak bisa bebas menempel berbagai macam media

pembelajaran karena dipakai untuk beberapa kegiatan. Disitu saya ingin lebih meneliti bagaimana cara guru mengondisikan kelas dan bagaimana kekreativian guru dalam mengajar agar selalu efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, maka penelitian ini akan disusun dalam sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Antara Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kreatifitas guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya.
- b. Pendidikan yang kurang baik perlu dikembangkan.

- c. Prestasi belajar yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar
- d. Ketidak pahaman siswa tentang materi, karena keterbatasannya alat praktikum.
- e. Guru tidak memiliki kekreatifitasan yang baik, sehingga banyak terkendala pada proses belajar mengajar.
- f. Rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawer.
- g. Minimnya sarana dan pra-sarana di sekolah MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawer.

2. Pembatasan Masalah

- a. Kreativitas guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Kemampuan mengelola kelas dalam mengkondisikan kelas.
- c. Mencari hubungan atau korelasi antara kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi pencapaian hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah:

1. Adakah pengaruh antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019?

2. Adakah pengaruh antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019?
3. Adakah pengaruh antara kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 (kreativitas guru) dan variabel X_2 (pengelolaan kelas) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Pengaruh positif yang dimaksud di sini adalah jika kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas baik maka prestasi belajar siswa meningkat dan sebaliknya. Sedangkan H_0 adalah tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel X_1 (kreativitas guru) dan variabel X_2 (pengelolaan kelas) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Dengan kata lain jika kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas baik maka prestasi belajar siswa tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreatifitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi/tambahan ide terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreatifitas

guru dan kemampuan mengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyusun program pembelajaran dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajran dan hasil belajar dengan meningkatkan motivasi dan fasilitas didalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberi pengalaman menyenangkan dan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai petunjuk arah dan bahan pertimbangan dalam pengajuan penelitian yang relevan dan menambah wawasan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas adalah proses berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru dan karya seni

yang baru untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat.¹⁶

- b. Kemampuan mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁷
- c. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh antara kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir yaitu peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh antara kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa. Pada variabel kreativitas guru peneliti akan meneliti teori dari Utami Munandar dan pada variabel kemampuan mengelola kelas peneliti akan meneliti teori dari Sri Esti Wuryani. Pada variable kreativitas guru, penulis akan memberikan angket kepada peserta didik kelas IV

¹⁶ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas...*, hal. 12

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, hal. 67

¹⁸ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars) 1983, hal. 8

dan V berupa pertanyaan untuk melihat tingkat kekreativitasan guru dalam proses pembelajaran. Dan data prestasi belajar siswa akan diperoleh dari hasil rapot peserta didik semester ganjil yaitu meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Utama (Inti), Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama (Inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitia, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: *Pertama*, kreativitas guru, yang terdiri dari, pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, Tujuan guru kreatif dan karakteristik guru kreatif. *Kedua*, pengelolaan kelas, yang terdiri dari, pengertian pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, komponen keterampilan pengelolaan

kelas dan usaha preventif masalah pengelolaan kelas. *Ketiga*, prestasi belajar, yang terdiri dari, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan proses belajar mengajar. *Keempat*, korelasi antara kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan, jenis penelitian dan variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Pembahasan hasil temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yakni pada bab hasil penelitian.

Bab VI Penutup, yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisa. Dengan begitu implikasi penelitian juga dikemukakan. Berdasarkan analisa tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberikan saran-saran yang tepat.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup penulis.